

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang metode pembelajaran berarti berbicara dunia Pendidikan. Pendidikan memiliki peran strategis dalam membina keluarga, masyarakat dan bangsa (Choeroni *et al.*, 2022). Dalam dunia pendidikan, guru sebagai salah satu komponen pendidikan dan merupakan suatu bidang profesi, mempunyai peranan yang sangat vital didalam proses belajar mengajar untuk membawa anak didiknya kepada kedewasaan dalam arti yang sangat luas. Bahkan boleh dikatakan bahwa keberhasilan suatu proses belajar mengajar ini terletak ditangan guru (Tanjung, 2018). Pembelajaran sebagai perubahan dalam kemampuan, sikap, atau perilaku siswa yang relatif permanen sebagai akibat dari pengalaman atau pelatihan (Darmansyah, 2010). Baik oleh orangtua, guru, dan masyarakat.

Oleh karena itu proses belajar mengajar yang dibabaki oleh guru tidak akan pernah tenggelam atau digantikan oleh alat atau lainnya. Pembelajaran pada intinya suatu proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Majid, 2014). Maka hal itu perlu adanya metode-metode pembelajaran yang dijadikan pedoman untuk guru agar proses belajar mengajar lebih menarik yang nantinya

mampu membentuk anak didiknya karena kedewasaan seperti yang diharapkan.

Pendidikan sebagai titik awal dalam penggalian pusat-pusat kemajuan pada aspek kehidupan lainnya, memerlukan revitalisasi dan transformasi terus-menerus (Hamid & Saebani, 2010). Sejak awal, pendidikan dalam konsep Muhammadiyah telah mensinergikan pendidikan agama dan pendidikan umum serta mengintegrasikan sistem pendidikan sekolah dengan keluarga dan masyarakat. Dengan bekal keilmuan yang tinggi, maka bangsa Indonesia akan siap mengikuti perubahan sosial yang telah menjadi *sunnatullah*.

Di Indonesia sejauh ini telah memiliki perhatian yang tinggi terhadap masalah pendidikan mulai dari tingkat dasar bahkan pra sekolah (TK atau PAUD) sampai pada Perguruan Tinggi yang telah berkembang dan berperan dalam mencerdaskan anak bangsa. Lain halnya dengan pendidikan formal, masih banyak pendidikan non formal yang tetap memiliki eksistensi yang tinggi dalam kehidupan masyarakat Indonesia baik yang bersifat tradisional maupun yang bersifat modern, semua mengalami perkembangan dan kemajuan yang pesat, serta selalu mendapatkan perhatian dari pemerintah Indonesia, yang salah satunya adalah lembaga pendidikan pondok pesantren.

Pesantren adalah lembaga Pendidikan islam yang unik, ada unsur dan karakteristik yang berbeda dari lembaga Pendidikan islam lainnya seperti pondok, masjid, kitab kuning, kiai dan santri (Haryanto & Ngarifin,

2022). Pesantren sebagai bentuk lembaga pendidikan non formal merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan Islam di Indonesia bersifat tradisional, yang tujuan pendidikannya adalah untuk mendalami ilmu-ilmu agama dan mengamalkannya sebagai pedoman dalam hidup sehari-hari atau disebut dengan *Tafaqquh Fiddin*. Penyelenggaraan lembaga pendidikan pesantren berbentuk asrama yang merupakan komunitas tersebut diasuh oleh kiyai atau ulama dan dibantu oleh para ustadz. Tujuan pendidikan di pesantren adalah untuk membentuk watak dan pribadi yang berbudi, berakhlakul karimah, serta sebagai penerus dan penegak agama dan negara. Ini sebabnya pesantren telah diakui sebagai lembaga pendidikan yang telah ikut mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam sejarah pendidikan disebutkan bahwa pesantren adalah sebagai bukti awal kepedulian masyarakat Indonesia terhadap pendidikan, sehingga pesantren juga disebut sebagai lembaga pendidikan pribumi tertua di Indonesia (Depag RI, 2003), dan pesantren telah menjangkau hampir seluruh lapisan masyarakat muslim yang mampu menampung berjuta santri. Semakin banyaknya pesantren yang berdiri yang bersifat modern, tidak menjadikan lemahnya eksistensi pesantren yang masih bersifat Salaf. Terbukti pada salah satu pesantren, yaitu Pondok Pesantren MBS Al Islam Bancar Tuban yang tetap mempertahankan eksistensinya sebagai pondok pesantren yang masih menerapkan metode-metode kajian kitab *Ta'lim Al Muta'alim*, *Hadits Arbain*, *Riyadhushshalihin* dan *Bulughul Maram*.

Keinginan melaksanakan dakwah bukan hanya sebagai bentuk kesadaran dan tanggung jawab seorang muslim terhadap agamanya, lebih jauh lagi merupakan konsekwensi dari pemahaman terhadap perintah Allah dan rasul-Nya yang terdapat dalam teks-teks ayat suci yang tertuang dalam al-Qur`an dan al-hadits. Berdasarkan informasi dari kedua kitab ini ditemukan sejumlah pernyataan Allah dan rasul-Nya terkait dengan dakwah baik tentang kewajibannya, metode, media, materi, tujuan dan tantangan dakwah. Hal ini menunjukkan pentingnya dakwah tersebut dalam perpektif al-Qur`an dan al-hadits sehingga intensitas penyebutannya dilakukan relatif sering (Mubarak, 2000).

Di dalam al-Qur`an dan al-hadits, Allah dan rasul-Nya menyebutkan dakwah dalam banyak dimensi, baik dakwah sebagai tugas utama para rasul, dakwah sebagai kewajiban, media dakwah, materi dakwah, metode dakwah dan dakwah sebagai ibadah tempat menanam kebajikan. Berikut beberapa ayat al-Qur`an dan al-hadits yang terkait dengan hal-hal tersebut. Berikut firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl Ayat 125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ

-ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ- ١٢٥

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl Ayat 125)

Strategi dan metode pembelajaran yang selama ini diselenggarakan baik yang dipandang tradisional maupun yang mutakhir, tetap meninggalkan sejumlah pertanyaan besar, karena dipandang tidak mampu membawa perubahan berarti dalam mengangkat mutu pembelajaran. Yang lebih memprihatkan lagi, adalah bahwa dalam banyak rancangan penelitian, metode-metode tradisional sering “dikorbankan” ketika disandingkan dengan metode yang dipandang mutakhir.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, metode pembelajaran pada Pondok Pesantren MBS Al Islam Bancar Tuban masih memerlukan peninjauan ulang. Kegiatan Kajian Kitab *Ta'lim Al Muta'alim*, *Hadits Arbain*, *Riyadhushshalihin* dan *Bulughul Maram* yang telah berjalan selama ini diadakan seminggu sekali setiap malam sabtu atau hari jumat setelah sholat maghrib dengan durasi waktu kurang lebih 45 menit. Kajian kitab ini dilaksanakan di masjid *at-Taqwa* bancar yang berdekatan dengan asrama santri. Proses pembelajaran kajian kitab dilakukan dengan posisi santri duduk berjajar dan lesehan mendengarkan ustadz menyampaikan kajian. Posisi duduk yang berjajar dan lesehan tersebut ternyata memicu santri untuk mengobrol dengan teman disampingnya sehingga pemahaman santri terhadap kajian yang disampaikan menjadi tidak maksimal. (observasi, 10 September 2021)

Selain kendala di atas, metode ceramah yang digunakan pengajar juga terkesan monoton, antara santri dan pengajar kurang berinteraksi,

sehingga memberikan peluang kepada santri untuk ngobrol dengan temannya. Oleh karenanya, pengajar memerlukan metode pembelajaran yang tepat agar dapat mengkondusifkan keadaan santri yang tidak fokus dan ramai sendiri.

Hasil pengamatan di atas, juga didukung dengan salah satu *statement* ustadz dzulfiqar (pengajar kajian kitab) yang menyebutkan:

Kalau ngantuk sih engga terlalu, cuman ya itu, sebagaian santri banyak yang ngobrol dan asyik sendiri. Lima puluh lima puluh sih perbandingannya. (wawancara via whatsapp, 12 September 2021)”

Salah satu cara untuk meresolusi problematika pada kegiatan kajian kitab ialah dengan mengubah cara belajar santri menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan. Pada dunia pendidikan, secara hakekat santri menjadi titik sentral dan syarat mutlak dalam interaksi pembelajaran. Penggunaan metode-metode baru dalam pembelajaran diperlukan untuk perbaikan yang berkesinambungan.

Melihat kenyataan itulah peneliti tertarik meneliti di Pondok Pesantren MBS Al Islam Bancar Tuban, dengan menerapkan metode pembelajaran pondok pesantren ini diharapkan santri untuk bisa menguasai pembelajaran kitab dengan maksimal. Oleh karena itu ditetapkan metode pembelajaran kitab di pondok tersebut, agar mereka bisa dengan mudah memahami pembelajaran kitab. Implikasi dari penerapan metode pembelajaran pondok pesantren ini adalah santri bisa dengan fasih dan lancar dalam pemahaman dasar tentang pembelajaran kitab tersebut.

Pada saat ustadz mengajarkan kitab kepada santrinya, ustadz memulai pembelajarannya dengan membacakan tulisan yang ada di kitab tersebut dan menjelaskan cara membaca kitabnya, setelah dibacakan lalu dijelaskan maksud dari materi kitab tersebut, setelah itu ustadz meminta santri untuk membacanya secara bersama-sama dan terkadang ada yang diperintahkan untuk membacanya secara perorangan, dan terkadang ustadz adanya menuntut hafalan terhadap materi yang dipelajarinya.

Realita yang ada ini, menjadikan ide pokok bagi penulis untuk membedah eksistensi pondok pesantren, dengan memfokuskan pada hal-hal yang mendasar yang ada pada pondok pesantren tersebut. Sehingga penulis hendak melakukan penelitian dengan judul "Metode Pembelajaran Kajian Kitab di Pondok Pesantren MBS al Islam Bancar Tuban Jawa Timur".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka penelitian ini difokuskan pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa sajakah metode kajian kitab yang diterapkan di Pondok Pesantren MBS Al Islam Bancar Tuban?
2. Bagaimana penerapan metode kajian kitab di Pondok Pesantren MBS Al Islam Bancar Tuban?
3. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses kajian kitab di Pondok Pesantren MBS Al Islam Bancar Tuban?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui metode kajian kitab yang diterapkan di Pondok Pesantren MBS Al Islam Bancar Tuban.
2. Mengetahui penerapan metode kajian kitab di Pondok Pesantren MBS Al Islam Bancar Tuban.
3. Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses kajian kitab di Pondok Pesantren MBS Al Islam Bancar Tuban.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaatnya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan dalam rangka pengembangan pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan yang masih eksis di negeri ini.
 - b. Menambah pengetahuan tentang berbagai macam metode kajian kitab di pesantren sebagai sarana dalam proses pembelajaran
 - c. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi bagi peneliti berikutnya.
2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman tentang bagaimana kajian yang diterapkan di Pondok Pesantren MBS Al Islam Bancar Tuban
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak Pondok Pesantren MBS Al Islam Bancar Tuban untuk lebih memperbaiki metode kajian kitab kuning yang ada
- c. Sebagai masukan bagi masyarakat pada umumnya untuk lebih memperhatikan putra-putrinya dengan mengarahkan pada pendidikan yang menciptakan Akhlakul Karimah seperti Pondok Pesantren MBS Al Islam Bancar Tuban

E. Sistematika Penulisan

Pembahasan skripsi ini penulis bagi menjadi lima bab dan masing-masing dari bab terdiri dari sub bab. Secara sistematis penyusunannya sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan, berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

Bab II. Landasan Teori, berisi Tinjauan pustaka dan kerangka teori.

Bab III. Metode Penelitian, terdiri dari : Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Uji Keabsahan data, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan yang telah diteliti oleh peneliti.

Bab V Simpulan, Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan penelitian dan saran penelitian.